

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian pada skripsi ini menerapkan metode dengan deskriptif kuantitatif. Hal ini relevan dengan rumusan masalah dengan karakter deskriptif. Riset kuantitatif dengan karakteristik deskriptif dan berorientasi pada penerapan analisis dengan pendekatan induktif. Riset kuantitatif lebih mengutamakan dan menampilkan penyusunan dengan konsep narasi yang memiliki sifat kreatif dan mendetail disertai menampilkan ciri khas naturalistik dengan *value* keautentikan. Riset kuantitatif merupakan riset yang memfokuskan pengukuran dan analisis koneksi sebab-akibat antar keragaman variabel. Tidak hanya sekedar rangkaian proses, teknik menyelidiki ada pada sudut pandang dalam kerangka bebas nilai (Hardani et al., 2020).

Riset ini menampilkan hasil data berbentuk gambaran melalui susunan kalimat terkait kualitas kebijakan. Maka riset ini menerapkan analisis Indeks Kualitas Kebijakan (IKK). Data yang dihimpun dalam bentuk angka ditindaklanjuti dengan langkah penghitungan relevan dengan ketentuan penghitungan Indeks Kualitas Kebijakan (IKK), yang dijabarkan melalui tafsiran berbentuk kalimat.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokus riset atau penelitian ini dilakukan di Kota Probolinggo, lebih tepat pada Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Probolinggo. Lokasi tersebut dipilih karena layanan Nomor Tunggal Panggilan Darurat 112 Di Kota Probolinggo dikelola oleh pihak Satuan Polisi Pamong Praja Kota Probolinggo.

## **C. Populasi Dan Sampel**

### **1. Populasi**

Pendapat oleh Sugiyono (2012) memaparkan tentang populasi adalah kawasan generalisasi meliputi objek maupun subjek memiliki kualitas dan berkarakteristik khas, dipilih oleh peneliti guna dapat diteliti dan ditindaklanjuti dengan penarikan intisari. Sedangkan pendapat (Arikunto, 2010) menjabarkan populasi merupakan subjek penelitian secara menyeluruh. Dua pendapat ahli tersebut dapat ditarik kesimpulannya bahwasanya populasi menjadi kelompok subjek atau objek yang sebagai sasaran dari riset (Septia, 2017).

Populasi dalam riset ini merupakan masyarakat Kota Probolinggo yang melakukan panggilan kedaruratan melalui NTPD 112 Kota Probolinggo dengan melaporkan kondisi kedaruratan serta menerima penanganan kedaruratan. Alasannya masyarakat dengan kriteria tersebut dapat memberikan penilaian maupun jawaban terkait pelayanan NTPD

112 Kota Probolinggo karena telah merasakan dan menerima bentuk pelayanan NTPD 112 yang sesuai dengan kebijakan.

## 2. Sampel

Pendapat oleh Neuman dalam (Herdiansyah, 2010) memaparkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang masuk dalam riset, yang menjadi bagian perwakilan gambaran dan menjabarkan karakteristik atau ciri-ciri populasi. Kuantitas populasi pada riset dan pertimbangan faktor yang mendukung kesuksesan penyelenggaraan riset maka riset ini diterapkan sampling. Teknik sampling yang diterapkan pada riset ini dengan teknik *stratified random sampling*. Metode sampling dari seluruh masyarakat yang pernah menggunakan dan menghubungi NTPD 112 dalam meminta pertolongan kedaruratan. Menentukan sampel data dengan penentuan jumlah responden yang dihitung pada metode sampling, dengan rumus Rao Purba (1996) dalam Sujarweni (2015):

$$n = \frac{z^2}{4(moe)^2}$$

$$n = \frac{1.96^2}{4(0,1)^2}$$

$$n = 96,04$$

Detail penjelasan:

$n$  = Jumlah sampel

$z$  = Tingkat keyakinan pada penentuansampel (95%=1,96)

Moe = *Margin of Error* merupakan tingkat kesalahan maksimal yang dapat ditolerir (ditetapkan 10 %).

Sesuai proses hitung, maka jumlah sampel ditentukan sejumlah 96 yang dapat dilengkapi sejumlah 100 responden. 100 responden yang dipilih dengan teknik *random sampling* yang didapatkan dari data pusat pelayanan NTPD 112 Kota Probolinggo yang disertai dengan bukti data baik dokumentasi dan laporan. Agar jawaban yang diberikan sesuai dengan arah pertanyaan atau pernyataan kuesioner.

## **D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Sumber Data**

Sumber data pada riset dibagi dua macam. Hal ini dipaparkan oleh Sugiyono (2019), sumber data dapat digolongkan pada data primer dan data sekunder, rincian meliputi:

#### **a) Data Primer**

Data primer menjadi sumber data secara langsung menunjukkan data dan informasi pada penghimpun data. Data primer merupakan data yang dihimpun langsung dari sumber. Demikian menjabarkan sumber data pada riset berasal dari kuesioner. Pada riset ini menerapkan data primer berupa jawaban responden atas kuesioner penelitian. Kuesioner dibagikan kepada masyarakat Kota Probolinggo yang pernah menghubungi dan memanfaatkan NTPD 112 Kota Probolinggo.

## b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data dihimpun tidak langsung pada penghimpun data, intinya langkah penghimpunan melalui pihak lain yang bukan dilakukan oleh peneliti. Sumber data yang diterapkan pada riset terkait hasil riset terdahulu dengan kesamaan tema, metode, dan lainnya, sehingga menjadi bahan literatur dalam menguatkan teori-teori yang ada. Data sekunder meliputi laporan, arsip, buku, artikel ilmiah, dan perundang-undangan. Secara detail laporan dan arsip merupakan laporan dan arsip kegiatan pada layanan NTPD 112 Kota Probolinggo baik pada dokumen dan informasi pada media sosial (*instagram*) resmi milik Satuan Polisi Pamong Praja Kota Probolinggo dengan nama @satpolppdamkarkotaprob. Sumber buku dan jurnal ilmiah dengan tema dan ruang lingkup NTPD 112 di Indonesia. Serta perundang-undangan dan regulasi pada aturan terkait indeks kualitas kebijakan yang tertuang pada Surat Edaran Kepala LAN Nomor 4/K.1/HKM.02.3/2019 terkait Pengukuran Kualitas Kebijakan serta adanya Surat Edaran Kepala LAN Nomor 22/K.1/HKM.02.2/2021 terkait Pedoman Pengukuran Kualitas Kebijakan. Serta regulasi terkait pelayanan NTPD 112 di Kota Probolinggo yang tertuang pada Peraturan Walikota Nomor 175 Tahun 2019 tentang perubahan Peraturan Walikota Nomor 155 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Layanan Nomor Tunggal Panggilan Darurat 112 Kota Probolinggo.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Setiap kegiatan riset berkaitan dengan metode penghimpunan data melalui teknik yang dilakukan oleh peneliti guna menghimpun data dengan objektif. Metode riset memiliki tujuan sebagai penghimpun data atau informasi yang dapat menjabarkan atau menghasilkan jawaban atas masalah penelitian secara objektif.

### a) Angket atau Kuesioner

Angket menjadi interview secara tertulis dengan konsep perbedaan. Pada angket dikenal dengan nama *questioner* atau *questionnaire* sampel yang terhubung dengan rangkaian pertanyaan. Pada intinya, angket merupakan teknik penghimpunan data dengan rangkaian pertanyaan secara tertulis guna menghimpun data dan informasi langsung dari subjek atau sumber data (Priyono, 2008).

Pada riset ini, kuesioner atau angket diterapkan guna menghimpun data terkait kualitas kebijakan dalam penerapan Nomor Tunggal Panggilan Darurat 112 Kota Probolinggo. Jenis kuesioner atau angket yang diterapkan melalui angket tertutup. Teknik ini digunakan guna memberikan kemudahan peneliti menulis jawaban dan dapat memberikan kemudahan tindakan riset dalam menghimpun data.

Dalam penghimpunan data melalui kuesioner dilakukan secara langsung dengan menemui langsung penyelenggaraan kebijakan. Sehingga data yang didapat relevan dengan jumlah sampel yang ditetapkan oleh peneliti.

b) Observasi

Observasi merupakan bentuk kegiatan pengamatan langsung pada lokasi penelitian dengan fokus pengamatan pada objek penelitian secara langsung. Tujuannya untuk mendapatkan data yang tidak mudah dimanipulasi atau di rekayasa. Peneliti pada kegiatan ini bersikap netral dengan melihat hal-hal terkait objek penelitian dan tidak dipengaruhi hal-hal diluar penelitian.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tindakan penghimpunan data berbentuk dokumen, regulasi, serta ketentuan-ketentuan lain yang masih terhubung dengan hal yang diteliti. Dokumentasi dimanfaatkan guna mendukung data yang telah dihimpun melalui angket dan pengamatan langsung melalui teknik menghimpun data pada pihak terkait meliputi arsip laporan atau dokumentasi. Khususnya pada riset ini, arsip dan dokumentasi dapat melalui media sosial akun resmi Satuan Polisi Pamong Praja Kota Probolinggo.

## **E. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan model yang menerapkan keragaman nilai, meliputi variabel dependen dan independen. Variabel dependen atau variabel terikat menjadi variabel yang terpengaruh oleh variabel independen. Variabel dependen atau variabel bebas menjadi variabel yang memberikan pengaruh variabel dependen. Variabel pada riset ini meliputi :

- a. Variabel X (*Variable Independent*) merupakan Efektivitas, Efisiensi, Kecukupan, Pemerataan, Responsivitas, dan Ketepatan.
- b. Variabel Y (*Variable Dependent*) merupakan Kualitas Kebijakan.

## **F. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah definisi variabel konsep dengan operasional, praktik, dan nyata pada objek riset. Variabel yang diterapkan pada riset ini merupakan variabel bebas dan variabel terikat.

### **1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel bebas menjadi variabel yang memberikan pengaruh sebagai penyebab muncul atau perubahan variabel terikat. Variabel bebas yang diterapkan pada riset meliputi Efektivitas, Efisiensi, Kecukupan, Pemerataan, Responsivitas, dan Ketepatan.

### **2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel terikat merupakan variabel yang terpengaruh adanya variabel bebas. Variabel terikat yang diterapkan pada riset merupakan Kualitas Kebijakan Publik.

Definisi operasional variabel riset merupakan penjabaran setiap variabel yang diterapkan pada riset pada indikator sebagai pembentuk. Artinya, pada tabel operasional variabel ditarik indikator sebagai bahan pertanyaan yang disusun dalam kuesioner dan dijawab oleh responden.

Definisi operasional riset ini meliputi:

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Indeks Kualitas Kebijakan	Efektivitas	Keberhasilan program sesuai dengan target pencapaian yang berhubungan dengan rasionalitas teknis, pengukuran unit produk atau layanan atau nilai moneter	Skala interval
	Efisiensi	Melibatkan banyak usaha atau upaya untuk capaian hasil yang berkaitan dengan rasionalitas ekonomi dan pengukuran biaya moneter	
	Kecukupan	Berkenaan dengan tingkat pemenuhan kebutuhan, nilai, dan kesempatan pada hubungan alternatif kebijakan dan hasil	
	Perataan	Berkaitan dengan rasionalitas legal, rasionalitas sosial, dan distribusi secara adil dalam bentuk pelayanan	
	Responsivitas	Respon berkenaan dengan keberhasilan kebijakan pada tingkat kepuasan kebutuhan dan nilai masyarakat	
	Ketepatan	Ketepatan program sesuai dengan tujuan berhubungan dengan rasionalitas dan substansi serta tepat nilai program	

Sumber : Nurul Jannah Lailatul Fitria (2022)

### G. Skala Pengukuran

Skala pengukuran pada riset ini memanfaatkan skala interval, skala digunakan dalam langkah pengukuran sikap dan persepsi individu maupun komunitas terkait fenomena sosial. Pada riset ini, variabel yang dilakukan pengukuran penjabaran menjadi indikator variabel, kemudian indikator

khusus menjadi unsur penyusun item instrumen yang berbentuk pernyataan maupun pertanyaan (Sugiyono, 2012).

Skala interval memiliki rentang jawaban 1-10. Riset ini menerapkan skala interval melalui teknik *Agree-Disagree Scale* dengan rangkaian skala 1 (Sangat Tidak Sesuai) hingga skala 10 (Sangat Sesuai) pada seluruh variabel. Sebagai bahan pertimbangan adalah melihat masyarakat Indonesia khususnya Kota Probolinggo yang terbiasa dengan penilaian angka 1-10, maka lebih tepat dan lebih mudah bagi responden saat melakukan penilaian setiap pertanyaan yang diberikan. Kategori pernyataan melalui jawaban sangat tidak sesuai (STS)/sangat sesuai (SS).

## H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Evaluasi model pengukuran adalah evaluasi koneksi antara konstruk dan indikator. Model pengukuran dilakukan guna mengevaluasi model validitas dan reliabilitas, pengukuran parameter model (validitas konvergen dan diskriminan, reliabilitas komposit, dan *cronbach's alpha*) (Abdillah & Jogiyanto, 2015).

### a. Uji Validitas Konvergen

Uji validitas merupakan bentuk nilai guna mengetahui tingkat alat ukur untuk melakukan pengukuran pada hal yang diukur. Validitas adalah hal ukuran yang memaparkan data yang handal atau absah suatu alat ukur (Budiastuti & Bandur, 2018). Pengujian validitas konvergen melibatkan prinsip bahwa ukuran suatu konstruk memiliki korelasi tinggi. Uji validitas

konvergen dengan indikator reflektif pada PLS dievaluasi sesuai *loading factor* (hubungan antara komponen skor dan skor struktur) yang mengukur struktur ini. Parameter uji validitas konvergen terlihat pada skor *average variance extracted* (AVE) dan *communality*. Skor diantara keduanya wajib bernilai lebih dari 0,5 (Abdillah & Jogiyanto, 2015).

b. Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan melibatkan prinsip bahwa ukuran struktural yang berbeda tidak boleh berkorelasi tinggi. Ada dua langkah terkait evaluasi validitas diskriminan yakni melalui nilai *cross-loadings* dan membandingkan konstruksi dengan nilai *average variance extracted* (AVE) yang diekstraksi. Kriteria untuk *cross loadings* merupakan matrik yang mengukur batasannya wajib lebih relevan pada konstruksinya daripada konstruk lain (Abdillah & Jogiyanto, 2015).

c. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan istilah guna memaparkan tingkat hasil pengukuran secara koefisien. Reliabilitas merupakan alat ukur yang stabil (tidak mudah berubah), menjadi andalan (*dependen*), dan konsisten (Budiastuti & Bandur, 2018). Uji reliabilitas diterapkan guna pengukuran konsistensi internal alat pengukuran pada penggunaan pengukuran, dan uji reliabilitas menerapkan 2 metode meliputi *cronbach's alpha* dan reliabilitas komposit. *Cronbach's alpha* dimanfaatkan sebagai alat ukur batasan nilai reliabilitas dalam konstruk. Selanjutnya reliabilitas komposit dianggap lebih baik

pada perkiraan konsistensi internal sebuah konstruk (Abdillah & Jogiyanto, 2015).

**Tabel 3. 2 Rule of Thumb Model Pengukuran**

	<b>Parameter</b>	<b>Rule of Thumb</b>
Uji Validitas Konvergen	<i>Loading Factor</i>	> 0.5
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	> 0.5
	<i>Communality</i>	> 0.5
Uji Validitas Diskriminan	<i>Cross Loading</i>	> 0,7 dalam satu variabel
	Akar AVE dan Korelasi variabel laten	Akar AVE > Korelasi variabel laten
Uji Reliabilitas	<i>Cronbach's Alpha</i>	a. > 0,07 untuk <i>confirmatory research</i> b. 0,06 masih dapat diterima untuk <i>explanatory research</i>
	<i>Composite reliability</i>	a.>0,07 untuk <i>Composite reliability</i> b. 0,06 masih dapat diterima untuk <i>explanatory research</i>

Sumber: (Abdillah & Jogiyanto, 2015)

## I. Teknik Analisis

Riset ini menerapkan data kuantitatif yang dilaksanakan dengan penggunaan nilai Indeks Kebijakan Publik (IKK) yang diukur melalui penggunaan nilai rata-rata tertimbang setiap unsur kebijakan publik pada implementasi kebijakan layanan Nomor Tunggal Panggilan Darurat 112 Kota

Probolinggo. Rumus dalam melakukan pengukuran kualitas kebijakan dengan:

$$IKK = \text{Nilai Indikator} \times 10$$

Hasil perhitungan tersebut akan dikelompokkan sebagai berikut :

**Tabel 3. 3 Kategori Indeks Kualitas Kebijakan (IKK)**

No	Konversi IKK	Mutu Kebijakan	Kualitas unit Kebijakan
1.	>90	A	Sangat Baik
2.	81-89,99	B	Baik
3.	71 – 80,99	C	Sedang
4.	60 – 70,99	D	Cukup
5.	<59,99	E	Kurang

Sumber : (Lembaga Administrasi Negara, 2018)

Dari tabel tersebut dapat ditarik intisari tingkat Indeks Kualitas Kebijakan (IKK) Dalam Implementasi Layanan Nomor Tunggal Panggilan Darurat 112 Kota Probolinggo (Studi Kasus: Peraturan Walikota Probolinggo Nomor 175 Tahun 2019).